

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong bahwa “Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³³ Oleh karena itu, guna memperoleh data dalam penelitian ini yaitu tentang strategi guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri diperlukan pengamatan yang mendalam dalam kegiatannya, melalui pendekatan kualitatif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Karena peneliti ingin menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Sedangkan Jenis penelitian kualitatif ini mengarah kepada studi kasus karena peneliti meneliti peristiwa dalam objek tersebut sebagaimana adanya. Studi kasus yaitu uraian dan penjelasan yang komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang akan diteliti.

Dalam mendapatkan informasi secara mendalam tentang strategi pembentukan karakter religius dan faktor pembentukan karakter religius siswa di SMK Al-Huda. Peneliti melakukan penelitian kurang lebih sekitar dua

³³Lexy J.Moloeng ,Metodologi Penelitian Kualitatif ,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), 3.

bulan lamanya yaitu bulan Mei – Juni. melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan wawancara peneliti membutuhkan waktu sekitar 30 menit – 1 jam setengah. Di antara nara sumber yang didapat antara lain :

1. Bapak Ekrom Zamroji, selaku guru PAI,
2. Bapak Sulaiman, selaku guru PAI,
3. Ibu Latifatul Khobiroh, selaku guru PAI,
4. M. Erwin Wahyudi, siswa kelas X TKR2,
5. Ananda Novi Prasitya, siswa kelas X TKR2,
6. Gufron Asnawi, siswa kelas XI TBSM1,
7. Maulana Malik Mustafa, siswa XI TBSM1,
8. M.Rifqi Maulan, siswa kelas X TPM2,
9. Eka Prdiyanto, siswa kelas X TPM2,
10. Deris Ardani, siswa kelas XI TKJ1,
11. Wafiq Nugraha, siswa kelas XI TKJ1,
12. Kartiko Aji K.P, siswa kelas X TKJ 1,
13. Habib Mansur, siswa kelas X TKJ1,
14. M. Zidan Zakaria, siswa kelas XI TBSM2,
15. Ismail, siswa kelas XI TBSM2,
16. Muhammad Fahad, siswa kelas XI TKR1,
17. Jovan Laurent, siswa kelas XI TKR1,
18. Trio Smpurna, siswa kelas X TKJ1,
19. Abdul Qohar Alawi, siswa kelas X TKJ1.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti disini merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti sendiri yang turun ke lapangan untuk observasi dan wawancara mengenai Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Huda Kota Kediri Jl. Masjid Al Huda No.196, Ngadirejo, Kec. Kota Kediri. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang dikembangkan oleh yayasan pendidikan Islam Al-Huda Kota Kediri. Selain itu, sekolah tersebut dekat dengan pondok pesantren baik pondok putra maupun pondok putri yang dapat mudah dijangkau.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi SMK Al-Huda Kota Kediri yang semakin baik dari tahun ke tahun dan lokasi tersebut jarang sekali diadakan penelitian khususnya mengenai Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri. Oleh karena itu, pada penelitian ini diharapkan bisa diperoleh jawaban jika dilakukan di lokasi tersebut.

1. Profil sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK AL HUDA KOTA KEDIRI
- b. Tingkat / Status Sekolah : Swasta

- c. Status : Terakreditasi “ A”
- d. N S S : 104205630202
- e. Alamat Sekolah : Jalan Masjid Al-Huda No. 196 Kota
Kediri
- f. Kecamatan : Kota
- g. Kota/Kabupaten : Kota Kediri
- h. Waktu Belajar : Pagi
- i. Berdiri sejak : 16 Juli 1989
- j. Ijin operasional terakhir tgl : 28 Maret 2021
- k. Ketua Yayasan : Drs. H. Sujarworo,M.Si
- l. Kepala sekolah : Moechamad Suhariyono, S.Pd,
S.Kom
- m. Jumlah Guru/ karyawan : 125 (84 guru dan 41 karyawan)
- n. Jumlah siswa terkhir : 1.282 siswa

2. Sejarah singkat berdiri

Berdiri sejak 15 Juli 1988 dengan nama Sekolah Teknologi Menengah (STM). Berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Kota Kediri. Berganti nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelompok Teknologi dan Industri .SMK Al-Huda Kediri , salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Teknologi dan Industri berlokasi di Jl. Masjid Al-Huda No.196 Kediri Tlp./Fax 0354-699544 Kota Kediri Propinsi Jawa Timur. Satu -satunya SMK Swasta di

Jawa Timur yang mendapatkan pengakuan Sekolah Berstandart Nasional (SSN).

Pengembangan peranan SMK sebagai Career Center, secara sinergis harus dapat mendorong peningkatan mutu layanan Pendidikan regular, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran maupun kerjasama dengan dunia kerja dan dunia usaha/industri.

Kami menyadari di masa yang akan datang dunia semakin transparan, komputer dan internet sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Website sekolah ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada seluruh masyarakat tentang keberadaan sekolah kami dan ditargetkan dapat memberikan informasi yang menyeluruh tentang berbagai kegiatan yang ada di lingkungan SMK Al-Huda Kediri.

3. Visi – Misi dan Tujuan

a. Visi: Terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul, profesional, berprestasi dan berwawasan IMTAQ

b. Misi :

1) Menyelenggarakan diklat / pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat

2) Mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan standar pendidikan nasional

3) Menghasilkan tamatan yang bertaqwa dan profesional dalam bidangnya

c. Tujuan :

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan kejuruan yang bermutu
- 2) Menerapkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien
- 3) Menghasilkan sumber daya manusia yang beretos kerja tinggi
- 4) Mengangkat keunggulan lokal sebagai modal daya saing tamatan

d. Kebijakan Mutu :

- 1) Sebagai lembaga pendidikan kejuruan kelompok teknologi yang berwawasan ketaqwaan dan lingkungan
- 2) Mengutamakan keunggulan dalam pendidikan dan pelatihan, mengacu pada kurikulum standar nasional dengan melaksanakan sistem manajemen berbasis sekolah
- 3) Adaptif, fleksibel, dan berwawasan global
- 4) Realistis dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis kebutuhan dan pengembangan.

D. Sumber Data

Data merupakan sebuah keterangan atau kenyataan yang dijadikan sebagai dasar kajian (analisis atau kesimpulan), untuk itu jenis data harus diungkapkandalam bagian ini. Informan dalam penelitian ini, yaitu guru dalam madrasah, yang berperan membentuk karakter religius siswa dalam belajar. Berikut jenis-jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yakni data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Informasi berupa perkataan maupun perbuatan guru PAI, sumber secara langsung dari peserta didik di SMK Al-Huda Kota Kediri dalam

membentuk karakter religius anak dalam belajar. Data diperoleh melalui wawancara atau pengamatan terhadap guru PAI dari siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang berfungsi sebagai pelengkap.

Rincian data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a. Data SMK Al-Huda Kota Kediri
- b. Sejarah berdirinya SMK Al-Huda Kota Kediri
- c. Motto SMK Al-Huda Kota Kediri
- d. Visi, Misi dan Tujuan SMK Al-Huda Kota Kediri
- e. Beberapa dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan focus penelitian dan menunjang keberhasilan penelitian.

Dengan kedua data tersebut diatas, penelitian diharapkan mampu mengupas tentang upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa dalam belajar di SMK Al-Huda Kota Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah partisipan, wawancara, dan dokumentasi.³⁴ Untuk menggali data-data pokok dan data penunjang di atas, maka penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti yang tersebut di bawah ini:

³⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 70.

1. Wawancara, Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.

Metode ini penulis laksanakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang penulis susun dan persiapkan data secara tertulis. Dengan teknik ini memperoleh data yang bersumber dari guru pendidikan agama Islam SMK Al- Huda Kota Kediri

2. Observasi, Metode observasi dalam pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti (diselidiki).³⁵

Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik langsung (tatap muka) yaitu penulis face to face dengan subjek atau objek penelitian. Observasi ini dilakukan agar penulis lebih akrab dengan subjek atau objek yang diteliti sehingga penulis dapat mengungkapkan pengetahuan, sikap, dan perilaku responden secara detail. Observasi ini dilakukan dengan terlebih dahulu penulis membuat kesepakatan dengan subjek penelitian tentang masalah waktu dan tempat.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁶

³⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 136.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), 231.

Metode ini digunakan untuk memantapkan berbagai data yang diperoleh baik dari data observasi atau wawancara, dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang tata letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasi, kondisi tenaga kependidikan, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana yang mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penulisan.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Yaitu data yang telah direduksi kemudian dilakukan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.

3. Verifikasi Data

Adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.³⁷

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka data hasil penelitian dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan uji kredibilitas hasil penelitian dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan dengan cara mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 338–45.

yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu sudah sah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Peneliti akan melakukan penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam dengan cara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Dalam metode penelitian triangulasi merupakan validasi silang kualitatif. Triangulasi menilai atau mengkaji ketercukupan data didasarkan pada penggabungan sumber data atau prosedur pengumpulan data yang jamak. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua

triangulasi yang ada yakni triangulasi sumber dan teknik. Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan tehnik pemeriksaan triangulasi data. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Peneliti akan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mempermudah penelitian maka peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian yang sesuai dengan model penahapan Moelong, yaitu:

1. Tahapan sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka) menentukan fokus penelitian. Ada kegiatan yang harus dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Memilih dan memfokuskan informasi
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yaitu tahap waktu peneliti berada di lapangan dengan aktivitas memahami latar penelitian, berperan serta sambil mengumpulkan data, di antaranya:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Tahap ini dilakukan setelah proses pekerjaan lapangan dengan kegiatan menganalisis jalinan hubungan-hubungan data sesuai dengan analisis data yang telah ditetapkan yang kemudian dilanjutkan dengan penafsiran, lalu pengecekan keabsahan data, dan pemberian makna.

4. Tahap penulisan laporan

Kegiatan ini meliputi teknik dan strategi penulisan penelitian, konsultasi dengan pembimbing, dan perbaikan hasil penelitian.³⁸

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 86.